

**PENGARUH TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DAN  
EKSPOR PRODUK EKONOMI KREATIF TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DIBA NUR RAHMAN**

NIM. 0501161074

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021 M / 1443 H**

**PENGARUH TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DAN  
EKSPOR PRODUK EKONOMI KREATIF TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam*

Oleh :

**DIBA NUR RAHMAN**

NIM. 0501161074

Program Studi  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M / 1443 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diba Nur Rahman  
NIM : 0501161074  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 30 November 1998  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Marelان Raya Pasar 1 Rel Gg. Tower  
Kecamatan Medan Marelان.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Februari 2021



Yang Membuat Pernyataan

**Diba Nur Rahman**  
**NIM. 0501161074**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

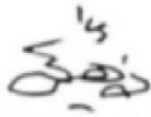
**PENGARUH TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DAN EKSPOR  
PRODUK EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INDONESIA**

Oleh:

**DIBA NUR RAHMAN**  
**NIM. 0501161074**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam  
Medan, 13 Maret 2021

Pemimbing I



Zuhrinal M Nawawi, MA

NIDN : 2018087601

Pembimbing II



Annio Indah Lestari, M Si

NIDN : 2009037401

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M. Si

NIDN : 2003038701

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “PENGARUH TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DAN EKSPOR PRODUK EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA” an. Diba Nur Rahman, NIM 0501161074 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 31 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 8 Juni 2021

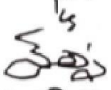
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris

**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

Pembimbing I,

  
**Zuhriah M. Nawawi, MA**  
NIDN. 2018087601

Penguji I,

  
**Dr. Muhammad Arif, MA**  
NIB. 110040011

**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**  
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing II,

  
**Annio Indah Lestari, M.Si**  
NIDN. 2009037401

Penguji II,

  
**Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I**  
NIDN. 2029019101

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Diba Nur Rahman, 2020.** Skripsi berjudul, **Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.** Di bawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak **Zuhrinal M Nawawi, MA** dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu **Annio Indah Lestari, M.Si.**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana suatu negara mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB). Dalam hal ini ekspor dan ketenagakerjaan merupakan hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel bebasnya adalah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku tahunan dan website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Ekonomi Kreatif. Adapun alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program *Eviews 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.815076 yang artinya pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh faktor variabel tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif sebesar 81,5%. Sedangkan sisanya sebesar 18.5% pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

***Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Tenaga Kerja, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wata'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Kasman dan Ibunda Lily Julia yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wata'ala. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Imsar, M.Siselaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Kedua pembimbing saya yaitu Bapak Zuhrial M Nawawi, MA selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada Ibu Annio Indah Lestari, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Abang Irwansyah selaku suami saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pulo Brayan Medan yang telah memberi pengalaman selama dalam proses Praktek Kerja Lapangan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam E stambuk 2016 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Sahabat yang sudah seperti saudara yaitu Utia Elja Rizki, Nurul Hidayah, Ibnu Fajar, Hafiz Dalimunthe, Faizul Muttaqin dan anggota KECE yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wata'ala. Aamiin
10. Teman-teman yang sudah berjuang bersama selama masa bimbingan yaitu Nurul, Halimah, Rani, Yunita, Rismala, Ibnu, Diba, Utia, Kak Devi, Ibnu. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhana wata'ala. Aamiin.



11. Seluruh Keluarga Besar Organisasi Intra maupun Ekstra Kampus yang membantu dan memberi semangat terkhusus keluarga besar DEMA FEBI UINSU.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Harapan penulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perbankan. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 26 Februari 2021

Penulis

**Diba Nur Rahman**

**NIM. 0501161074**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi.....	16
4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	16
5. FaktoYang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	18
6. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	20
7. Hubungan Ekspor Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
8. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	22
B. Ekonomi Kreatif.....	25

1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	25
2. Teori Ekonomi Kreatif.....	28
3. Sub-sektor Ekonomi Kreatif.....	31
4. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia.....	35
C. Tenaga Kerja.....	36
1. Pengertian Tenaga Kerja.....	36
2. Jenis Tenaga Kerja.....	37
3. Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	39
4. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam.....	39
D. Ekspor.....	41
1. Pengertian Ekspor.....	41
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor.....	43
3. Teori Permintaan dan Penawaran Ekspor.....	44
E. Penelitian Terdahulu.....	45
F. Hubungan Antar Variabel.....	49
G. Kerangka Teoritis.....	50
H. Hipotesa.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Jenis Dan Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Definisi Operasional.....	55
F. Teknik Analisa Data.....	56
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Gambaran Umum Indonesia.....	60
2. Deskripsi Data Penelitian.....	63
a. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	63

b. Perkembangan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif.....	65
c. Perkembangan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif.....	66
3. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Autokorelasi .....	68
c. Uji Heteroskedastisitas.....	69
d. Uji Multikolinearitas .....	70
4. Uji Hipotesis .....	70
a. Uji t (Pengujian Secara Parsial).....	70
b. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	72
c. Uji R <sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi).....	75
5. Uji Model Regresi .....	75
F. Pembahasan Penelitian.....	75
1. Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	75
2. Pengaruh Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	76
3. Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	77
<b>BAB VPENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, <i>Share</i> Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif	4
2	PenelitianTerdahulu	41
3	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	57
4	Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	58
5	Ekspor Ekonomi Kreatif	59
6	Uji Normalitas dengan Uji Jarque Bera	60
7	Uji Autokorelasi	61
8	Uji Heterokedastisitas	62
9	Uji Multikolinearitas	63
10	Uji Parsial (t-test)	63
11	Uji F (Pengujian secara simultan)	64
12	Uji R <sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Konseptual	46
2	Peta Indonesia	54
3	Lambang Indonesia	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan juga sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.<sup>2</sup> Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyak faktor. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (agregat demand). Dalam hal ini, unsur dari agregat demand tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta sektor ekspor dan impor. Keadaan ini menyebabkan suatu kebijaksanaan ekonomi yang dilaksanakan tidak lepas dari perilaku pelaku-pelaku ekonomi. Setiap pelaku-pelaku ekonomi akan mempunyai respon yang berlainan terhadap

---

<sup>1</sup>Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama, "Anilisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung" dalam Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 8 No.1, Februari 2015, h.169

<sup>2</sup>Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional - Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h.57

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 434

adanya kebijakan ekonomi. Pelaku ekonomi dalam suatu perekonomiannya yaitu dalam sektor rumah tangga yang tercermin dalam perilaku konsumen (C), sektor bisnis yang tercermin dalam pola perilaku investasi (I), sektor pemerintahan yang tercermin dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui pengeluaran pemerintah (G), sektor luar negeri yang tercermin dalam perilaku ekspor (X) dan impor (M).

Dalam hal ini, penyerapan tenaga kerja dan ekspor merupakan factor yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern.

Begitu pula dengan ekspor, ekspor merupakan factor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Yang mana ekspor merupakan salah satu sumber devisa Negara. Ekspor adalah perdagangan internasional yang memberi rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri.<sup>4</sup>

Di Indonesia sendiri, kreativitas yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi sudah lama dilakukan oleh para pelaku ekonomi di Indonesia, namun ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali pada saat masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Hal ini terbukti dengan sebelum ekonomi kreatif mulai diperhatikan, sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang subsector ekonomi kreatif seperti di bidang kuliner, *fashion*, percetakan, televisi, dan lain sebagainya.

---

<sup>4</sup>Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Duna Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 125.



Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, sebelum ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali, banyak tenaga kerja yang terserap di subsector ekonomi kreatif. Seperti di sector kuliner, dari tahun 2000 hingga 2005, ada sekitar 3 juta lebih tenaga kerja yang bekerja di sector kuliner. Selain itu untuk sector *fashion* ada sekitar 2 juta lebih tenaga kerja yang bekerja di sector tersebut. Dan masih ada subsector ekonomi kreatif lainnya yang juga banyak menyerap tenaga kerja.<sup>5</sup>

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya sebelum sector ekonomi kreatif mulai diperhatikan, sudah banyak para pelaku ekonomi yang menerapkan kreativitas di dalam kegiatan ekonominya. Hanya saja pada saat pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, ekonomi mulai diperhatikan kembali dan mulai dikembangkan hingga saat ini.

Setelah ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali, jumlah tenaga kerja yang terserap di sector ekonomi kreatif mengalami peningkatan. Data yang dilampirkan adalah data *share* tenaga kerja ekonomi kreatif, yang mana *share* tenaga kerja ekonomi kreatif merupakan perbandingan antar tenaga kerja ekonomi kreatif dengan total penduduk bekerja. Indikator ini berguna untuk mengukur tingginya penyerapan tenaga kerja pada ekonomi kreatif. Selain tenaga kerja, ekspor produk ekonomi kreatif juga sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2018. Namun untuk tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2018. Dibawah ini disajikan data pertumbuhan ekonomi Indonesia, *share* tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018.

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Share* Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<i>Share</i> Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	Ekspor Produk Ekonomi Kreatif
2011	6,5%	12,52%	7,69%
2012	6,2%	12,88%	8,13%
2013	5,6%	13,07%	8,69%
2014	5%	13,23%	10,32%
2015	4,9%	13,9%	12,88%
2016	5,03%	14,28%	13,77%
2017	5,07%	14,6%	15,93%
2018	5,17%	14,6%	16,71%

Sumber : BPS dan Bekraf

Dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun. Namun pada tahun 2016 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menaik. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018.

Dalam hal ini, jumlah tenaga kerja sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara bisa dikatakan pertumbuhan ekonominya meningkat apabila jumlah tenaganya lebih banyak daripada jumlah penganggurannya.

Pada sector ekonomi kreatif, sumber daya insane dijadikan sebagai sumber modal utama, terutama pada proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individual. Hal ini yang menjadi perbedaan antara sector ekonomi kreatif dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksplorasi sumber daya

alam. Selain sumber daya insani, kekayaan lokal yang sangat banyak juga menjadi factor utama untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia.

*Share*tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2018 sebesar 14,6 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja sekitar 14 sampai 15 orang pekerjaan utamanya di ekonomi kreatif. Apabila melihat dari trennya, maka *share*tenaga kerja ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018 cenderung terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2011 sampai 2018, peningkatan yang cukup tajam terjadi pada periode 2014-2015 yaitu dari 13,23 persen pada tahun 2014 menjadi 13,90 persen pada tahun 2015. Namun jika dibandingkan dengan tenaga kerja nasional, persentase tenaga kerja nasional cenderung berfluktuasi tidak seperti tenaga kerja sektor ekonomi kreatif yang cenderung terus meningkat.

Selain tenaga kerja, ekspor produk ekonomi kreatif juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 ekspor produk ekonomi kreatif sebesar 7,69% dan pada tahun 2018 ekspor ekonomi kreatif sebesar 16,71%.

Tidak semua komoditas subsector ekonomikreatif di ekspor keluar negeri. Dari tahun 2011 sampai 2018, hanya ada 5 subsector ekonomi kreatif yang di ekspor ke luar negeri, yaitu : kriya, *fashion*, kuliner, penerbitan dan senirupa. Dari kelima subsector tersebut, 90 persen lebih merupakan ekspor komoditas *fashion* dan kriya, kemudian sekitar 6 persen adalah ekspor komoditas kuliner, dan sisanya adalah ekspor dari komoditas subsector penerbitan dan senirupa.<sup>6</sup>

Ekonomi kreatif merupakan sebuah harapan baru untuk perekonomian karena ekonomi kreatif merupakan industri yang sangat layak untuk dikembangkan dan memiliki kesempatan yang besar dalam memperbaiki perekonomian Indonesia. Pentingnya pengembangan ekonomi kreatif disebabkan industri tersebut relatif kuat menghadapi kesesuaian ekonomi

---

<sup>6</sup>Badan Ekonomi Kreatif

global. Tenaga kerja dan ekspor merupakan salah satu dari indikator pertumbuhan ekonomi. Khususnya dalam sektor ekonomi kreatif yang tren tenaga kerja dan ekspornya terus meningkat, diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2011 sampai 2018 menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun dan mengganggu produktifitas dalam suatu daerah terganggu.
2. Tingkat suku bunga yang tidak menentu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yang mana jika tingkat suku bunga tinggi maka masyarakat akan lebih memilih menabungkan uangnya sehingga permintaan atas barang dan jasa berkurang.
3. Investasi juga sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang mana jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya.
4. Sektor ekonomi kreatif merupakan sebuah harapan baru untuk perekonomian karena ekonomi kreatif merupakan industri yang memiliki kesempatan yang besar dalam memperbaiki perekonomian Indonesia. Namun ketika tenaga kerja sektor ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terus meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi yang mana hal tersebut tidak selaras dengan teori.
5. Tenaga kerja di sektorekonomi kreatif yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2018 tidak sejalan dengan pertumbuhan

ekonomi Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018. Sehingga hal ini menunjukkan ketidakselarasan teori dengan fakta yang terjadi. Kondisi tenaga kerja berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, yang mana jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

6. Ekspor merupakan sumber pendapatan Negara. Dari tahun 2011-2018, ekspor ekonomi kreatif cenderung mengalami peningkatan, sehingga jika diselaraskan dengan teori, maka hal ini mampu menambah devisa Negara dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2011-2018
2. Ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2011-2018

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

2. Apakah ekspor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah khasanah ilmu dan wawasan bagi peneliti.

###### b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan untuk menambah informasi, bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama pada masa yang akan datang.

###### c. Bagi Pemerintah

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang terbaik, sehingga tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat sektor ekonomi kreatif sangat efektif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pertumbuhan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.<sup>7</sup> Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya hingga mengalami kenaikan dalam jangka panjang, yang mana kemampuan tersebut semakin tumbuh sering dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.<sup>8</sup>

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal dari produksi barang dan jasa pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk mengetahui gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi suatu negara, dibutuhkan ukuran yang selalu digunakan untuk menilainya, yaitu pendapatan nasional riil yang dicapai oleh negara tersebut.<sup>9</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan kenaikan output yang dihasilkan suatu negara. Suatu perekonomian tumbuh jika jumlah produk barang dan jasa meningkat. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk

---

<sup>7</sup>Imzar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016", Volume. 5 No. 01, Januari-Juni 2018, h. 152

<sup>8</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Alih Bahasa: D.Guritno), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.57

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.423

Domestik Bruto.<sup>10</sup>Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan kapasitas dalam jangka panjang pada suatu negara, yang mana kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan (institusional) dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu, yaitu:

- 1) Kenaikan output yang terjadi secara kesinambungan merupakan suatu bentuk perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan untuk menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi di suatu negara.
- 2) Perkembangan teknologi yang merupakan dasar prakondisi bagi berlangsungnya pertumbuhan ekonomi suatu negara secara berkesinambungan.
- 3) Diperlukannya serangkaian kelembagaan, sikap dan ideologi untuk mewujudkan potensi pertumbuhan didalam teknologi baru.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisidimana suatu negara mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Apabila persentase peningkatan PDB pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara juga akan meningkat.

---

<sup>10</sup>Khairina Tambunan, dkk “Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018” dalam *Jurna Akuntansi Syariah*, Volume. 2 No. 02, Desember 2019, h. 254

<sup>11</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, 1989), h.130



## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Tahapan perkembangan teori pertumbuhan ekonomi dibagi oleh para penulis ke dalam bentuk tahapan yang berbeda, misalnya seperti Todaro dan Smith. Todaro dan Smith membagi teori teori pertumbuhan ekonomi ke dalam empat pendekatan, yaitu pendekatan yang pertama adalah teori pertumbuhan linear, kemudian pendekatan yang kedua adalah teori perubahan struktural. Kemudian pendekatan yang ketiga adalah teorirevolusi ketergantungan internasional. Dan pendekatan yang keempat adalah teori pertumbuhan neoklasik tradisional.<sup>12</sup>

### a. Teori Ekonomi Klasik

Kaum klasik mengemukakan teori mengenai pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 1870. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adisasmita, kaum klasik berpendapat bahwa supplycreatesitsowndemand, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan penambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, h.87-88

<sup>13</sup>Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 58

Klasik mengenai teori pertumbuhan ekonomi antara lain perekonomian dalam keadaan *fullemployment*, perekonomian terdiri atas dua sektor yaitu konsumen dan produsen, tidak ada campur tangan pemerintah. Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *fullemployment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dibagi ke dalam dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.<sup>14</sup>

#### b. Teori Harrod-Domar

Teori ini melengkapi teori Keynes, di mana Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang kondisi dinamis. Teori ini dikembangkan hampir pada waktu bersamaan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar.

Dalam analisis Keynesian membahas tentang persoalan ekonomi jangka pendek. Sedangkan teori Harrod-Domar memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang bahwa pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan

---

<sup>14</sup>Kristovel Prok, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013" dalam *Jurnal Berkala Ilmiah FEB Universitas Sam Ratulangi Manado Efisiensi*, Volume. 15 No. 03 Tahun 2015

pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila  $I + G + (X-M)$  terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan.

Menurut Adisasmita, teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari Keynes khususnya dalam hal kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *Steady Growth* merupakan pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat dari ahli-ahli terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup>

### c. Teori Perumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neo klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup>Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya Selain itu, Solow-Swan menggunakan

---

<sup>15</sup>Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 62

<sup>16</sup>Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Makro*, (Medan : 2018), h.5

model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L).

Teori Solow-Swan mengatakan peran campur tangan pemerintah tidak begitu dominan. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan teori Neoklasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dan peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat. Model tersebut, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Demikian pula model Neoklasik sangat memerhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal khusus yang perlu dicatat bahwa model Neoklasik mengasumsikan  $I = S$ . Hal ini berarti kebiasaan masyarakat yang suka menyimpan uang kontan dalam jumlah besar di rumah (bukan di bank) tanpa tujuan khusus, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

### 3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat enam karakteristik pertumbuhan ekonomi yang ditemui pada hampir semua negara maju, yaitu :

- 1) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk.
- 2) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi
- 5) Terdapat kecenderungan pada negara-negara yang mulai atau sudah maju pada perekonomiannya dan berusaha untuk menambah

---

<sup>17</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 46

bagian bagian lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru

- 6) Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang terbatas dan hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.<sup>18</sup>

#### 4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa indikator dari pertumbuhan ekonomi, yaitu :

##### 1) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan indikator pertama yang biasanya menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Caranya adalah dengan membandingkan pendapatan nasional dari suatu periode dengan periode sebelumnya. Suatu negara bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasionalnya meningkat dari periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan nasional ini menandakan adanya peningkatan output secara keseluruhan.

##### 2) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pendapatan per kapita yang meningkat daripada periode sebelumnya maka bisa dikatakan bahwa negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>18</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, 1989), h.131

### 3) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang ketiga. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik jika tenaga kerjanya lebih banyak dari jumlah penganggurannya.

### 4) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancar diseluruh wilayah negara yang bersangkutan. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alam, sumber manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, terdapat 3 faktor ekonomi yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output dan penghasilan dikemudian hari.

- 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak,
- 3) Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.<sup>19</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Menurut Sukirno mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat teori *exportbase* dan *resource*. Teori *exportbase* dan *resource* yaitu sektor ekspor yang dapat menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, Sukirno juga menyebutkan terdapat 4 faktor ekonomi yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini

---

<sup>19</sup>Asti Oktari, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 23-24

<sup>20</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 52

selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

### 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

### 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut

## 6. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antar manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu



sendiri. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja terutama dikalangan tenaga kerja muda.<sup>21</sup>

Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektormodern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.<sup>22</sup>

## 7. Hubungan Ekspor Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan pengeluaran ekonomi yang mempunyai efek positif keatasdalam kegiatan ekonomi Negara karena ia merupakan pengeluaran produk Negara lain karena barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri.<sup>23</sup> Menurut para ahli ekonomi klasik dan neo klasik, perdagangan internasional sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan suatu negara. Perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa negara. Ekspor adalah perdagangan

---

<sup>21</sup>Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.64

<sup>22</sup>Heidy Menajang, “ Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan di Kota Manado”, dalam jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, h.11

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2004).h.,310

internasional yang memberi rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri.<sup>24</sup>

Dalam hal ini net ekspor merupakan hal yang perlu diterapkan pada perekonomian suatu negara. Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor maka akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

#### 8. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya seputar barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Dalam Islam, keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya diukur dengan pencapaian materi dan hasil dari kuantitas, namun juga diukur dengan bagaimana kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan pada negara tersebut. Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah:

##### a. Sumber daya alam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sumber daya alam sudah disediakan oleh Allah dan disiapkan-Nya untuk manusia agar manusia mengelola sumber daya alam tersebut dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Islam berusaha supaya sumber daya alam yang akan dikelola oleh manusia bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Duna Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 125.

- 1) Alquran dan Sunah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- 2) Manusia adalah khalifah Allah Swt. yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam di muka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.
- 3) Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.
- 4) Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.<sup>25</sup>

b. Sumber daya manusia (*human resouurces*) dan wirausaha(*entrepreneurship*).

Manusia sangat memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manusia berperan dalam beberapa bidang, yaitu dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, mengakumulasikan modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.<sup>26</sup> Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an QS. Hud ayat 61:

---

<sup>25</sup>Adam Othasha Guciano, "Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 54

<sup>26</sup>Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam" dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume.1 Nomor. 2, Desember 2016

وَالَّذِينَ تَبَوَّأُوا الدَّيَاطِرَ الْمُكَافِرِينَ وَالَّذِينَ خَلَفُوا مِنْكُمْ فِي الْبِلَادِ وَالَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا مَرَّةً أُخْرَىٰ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ  
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ  
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”<sup>27</sup>*

Makna dari ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan selain untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa untuk mencukupi kehidupannya, manusia harus bekerja, dan pekerjaannya merupakan memakmurkan bumi. Pertumbuhan ekonomi akan membaik apabila adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk kemakmuran bumi dan kemakmuran dirinya. Dalam Islam dijelaskan bahwa hal tersebut sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokoksemuaanggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Q.S Hud : 61

<sup>28</sup>Adam Othasha Guciano, “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan k77Lampung, 2019), h. 55

## B. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang individu-individu dan masyarakat, yang kegiatannya merupakan membuat pilihan baik itu dengan menggunakan uang ataupun tidak menggunakan uang, dan dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang digunakan oleh individu atau golongan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi di masa sekarang maupun di masa depan.<sup>29</sup> Ilmu ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang terbatas guna memproduksi suatu komoditas atau suatu barang yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendistribusikannya kepada semua orang.<sup>30</sup>

Kreativitas pada intinya merupakan suatu kemampuan umum yang bisa dimiliki banyak orang untuk menciptakan suatu hal yang baru. Kreativitas juga merupakan suatu kemampuan yang bisa digunakan untuk menciptakan gagasan baru, atau juga sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>31</sup> Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>32</sup> Adapun definisi lain dari ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang mengintensifikan informasi dan kreatifitas, dengan mengandalkan ide dan

---

<sup>29</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8-9

<sup>30</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 9

<sup>31</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 24

<sup>32</sup>Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode *Triple Helix* (Studi Kasus Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)", Volume 1 No. 2, Juli-Desember 2018, h. 175

keluasan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi di era ekonomi baru pada saat ini.

John Howkins merupakan orang pertama yang memperkenalkan istilah ekonomi kreatif lewat tulisannya yang berjudul "*Creative Economy, How People Make Money From Ideas*". Menurut Howkins, hanya dengan bermodalkan gagasan yang diciptakan oleh seseorang yang memiliki jiwa kreatif, maka orang tersebut mampu memperoleh *income* yang layak.

Howkins menjelaskan bahwa kreativitas seseorang muncul apabila orang tersebut berkata, mengerjakan dan membuat suatu hal yang baru, baik dalam hal menciptakan sesuatu yang pada awalnya tidak ada maupun memberikan karakter baru pada hal yang sudah ada sebelumnya. Secara lebih lugasnya, Howkins memaparkan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan dimana input dan outputnya merupakan gagasan.<sup>33</sup> Pada tahun 2005, dalam sebuah wawancara oleh Donna Ghelfi dari World Intellectual Property Organization (WIPO), Howkins menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dilakukan dan hal yang berulang dilakukan, hal ini dikarenakan masyarakat ini, menghasilkan ide yang harus dilakukan untuk kemajuan.<sup>34</sup>

Kemudian, ekonomi kreatif dikembangkan oleh Richard Florida. Richard Florida merupakan seorang ekonom yang berasal dari Amerika. Richard menulis buku yang berjudul "*The Rise of Creative Class and Cities and the Creative Class*", yang mana dalam buku tersebut Richard membahas tentang peran industri kreatif pada masyarakat. Richard mengatakan bahwa semua individu itu kreatif, namun walaupun setiap individu itu kreatif, terdapat perbedaan antara mereka

---

<sup>33</sup>BINUS University, Dare To Think, *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, Rangkaian Kolom Kluster 1, 2012, h.1

<sup>34</sup><http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif>, diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 20.13 WIB

yang terletak pada status mereka, yang mana terdapat beberapa orang yang secara khusus menggeluti bidang kreatif dan ada yang tidak secara khusus menggeluti bidang kreatif tersebut.

Di Indonesia sendiri, pengembangan ekonomi kreatif berawal dari gagasan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang disampaikan dalam pidato pembukaan beliau di *International Handicraft* (INACRAFT) pada tahun 2005 tentang pentingnya penerapan kreativitas dan inovasi pada pembangunan khususnya dalam mengembangkan industri kerajinan dan kreativitas untuk menciptakan ekonomi yang berdaya saing.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.<sup>35</sup>

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif yang berfokus pada industri nya masing-masing.<sup>36</sup>

Ekonomi kreatif sebelumnya dikenal sebagai industri kreatif. Hubungan antara ekonomi kreatif dengan industri kreatif adalah ekonomi kreatif dan

---

<sup>35</sup>Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.8

<sup>36</sup>Puspa Rini dan Siti Czafrani, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global", dalam *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Desember 2010, h. 20

industri kreatif mengandalkan ide kreativitas dan teknologi manusia untuk menciptakan kesempatan kerja sekaligus menjadi nilai tambah ekonomi yang bernilai tinggi pada kegiatan industri.

## 2. Teori Ekonomi Kreatif

Industri kreatif merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Secara umum terdapat 5 teori dari ekonomi kreatif dan industri kreatif. Teori tersebut dikemukakan oleh John Howkins, Dr. Richard Florida, Robert Lucas, Alvin Toffler, serta menurut visi pemerintah Indonesia.

### a. Teori Ekonomi Kreatif Menurut John Howkins

John Howkins merupakan seorang tokoh yang mengenalkan istilah ekonomi kreatif pertama kali lewat bukunya yang berjudul "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". John Howkins adalah seorang yang multi profesi. John Howkins merupakan seorang yang berprofesi sebagai pembuat film yang berasal dari Inggris dan juga seorang yang aktif dalam menyuarakan ekonomi kreatif kepada pemerintah Inggris sehingga beliau banyak terlibat dalam diskusi-diskusi pembentukan kebijakan ekonomi kreatif dikalangan pemerintahan negara-negara Eropa. Ekonomi kreatif menurut Howkins merupakan suatu kegiatan ekonomi dimanainput dan outputnya adalah gagasan. Gagasan yang dimaksud Howkins adalah gagasan yang orisinal dan dapat diproteksi oleh HKI, contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

### b. Teori Industri Kreatif Menurut Dr. Richard Florida

Dr. Richard Florida merupakan seorang Doktor di bidang ekonomi. Dr. Richard Florida menulis sebuah buku yang berjudul "*The Rise of Creative Class*" dan "*Cities and the Creative Class*", yang memperkenalkan tentang industri kreatif dan kelas kreatif di



masyarakat (*CreativeClass*). Florida sempat mendapat kritik, bila ada kelompok tertentu dilingkungan sosial yang memiliki kelas tersendiri, apakah ini terkesan elit dan eksklusif? Menurut Florida, ia menghindari kesan tersebut karena gejala dari istilah-istilah sebelumnya seperti *KnowledgeSociety* yang dinilai elitis. Menurut Florida "Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca atau seorang remaja digang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini".

c. Teori Industri Kreatif Menurut Robert Lucas

Robert Lucas merupakan seorang pemenang Nobel di bidang Ekonomi. Lucas mengatakan bahwa orang-orang yang bertalenta dan orang-orang yang kreatif mampu menciptakan kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah.

d. Teori Industri Kreatif Menurut Alvin Toffler

Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian. Gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Sementara ini Toffler baru berhenti disini. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kompetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah manusia pada era peradaban baru yaitu Gelombang ke-4. Ada yang menyebutnya sebagai *Knowledge-based Economy* ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada Kreativitas.

e. Teori Industri Kreatif Menurut Visi Pemerintah Indonesia

Menurut visi Pemerintah Indonesia, Industri kreatif merupakan industri-industri yang mengandalkan kreativitas, keterampilan serta talenta yang dimiliki oleh seseorang yang mampu meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI. Menurut Departemen Perdagangan, industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>37</sup>

3. Sub-sektor Ekonomi Kreatif

Menurut BEKRAF dalam Laporan Penyusunan PDB Ekonomi Kreatif 2010-2015, kegiatan ekonomi kreatif mencakup 16 sub-sektor. Subsektor-subsektor tersebut adalah:

a. Arsitektur

Arsitektur merupakan wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni secara utuh dalam menggubah lingkungan binaan dan ruang, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang.

b. Desain interior

Desain interior merupakan kegiatan yang memecahkan masalah fungsi dan kualitas interior; menyediakan layanan terkait ruang interior untuk meningkatkan kualitas hidup; dan memenuhi aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan publik.

---

<sup>37</sup>Nenny Anggraini, "Industri Kreatif" dalam Jurnal Ekonomi, Volume XIII No. 3, Desember 2008

c. Desain komunikasi visual

Desain komunikasi visual merupakan seni menyampaikan pesan (artsofcommunication) dengan menggunakan bahasa rupa (visuallanguage) yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan menginformasikan, mempengaruhi hingga mengubah perilaku targetaudience sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Sedangkan bahasa rupa yang dipakai berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar/foto, tipografi/huruf dan sebagainya.

d. Desain Produk

Desain produk merupakan salah satu unsur memajukan industri agar hasil industri produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, karena produk yang mereka dapatkan mempunyai kualitas baik, harga terjangkau, desain yang menarik, mendapatkan jaminan dan sebagainya. Industrial Design Societyof America (IDSA) mendefinisikan desain produk sebagai layanan profesional yang menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan penampilan suatu produk dan sistem untuk keuntungan pengguna maupun pabrik.

e. Film, animasi, dan video

Film merupakan karya seni gambar bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audio visual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah-kaidah sinematografi. Animasi merupakan tampilan frame ke frame dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga tampilan terlihat seolah-olah hidup atau mempunyai nyawa. Video merupakan sebuah aktivitas kreatif, berupa eksplorasi dan inovasi dalam cara merekam (capture) atau membuat gambar bergerak, yang ditampilkan melalui media presentasi, yang mampu memberikan karya gambar

bergerak alternatif yang berdaya saing, dan memberikan nilai tambah budaya, sosial, dan ekonomi.

f. Fotografi

Fotografi merupakan sebuah industri yang mendorong penggunaan kreativitas individu dalam memproduksi citra dari suatu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media perekam cahaya, media penyimpanan berkas, serta media yang menampilkan informasi untuk menciptakan kesejahteraan dan juga kesempatan kerja.

g. Kriya

Kriya merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan, dan juga tematik produknya.

h. Kuliner

Kuliner merupakan kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal; sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

i. Musik

Musik merupakan sebuah industri yang sangat memerlukan kreativitas individu dalam memproduksi suatu karya. Musik juga merupakan segala jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, dan pertunjukan karya seni musik.

j. Fashion

Fashion merupakan suatu gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok.

k. Aplikasi dan game developer

Aplikasi dan game developer merupakan suatu media atau aktivitas yang memungkinkan tindakan bermain berumpan balik dan memiliki karakteristik setidaknya berupa tujuan (objective) dan aturan (rules).

l. Penerbitan

Penerbitan merupakan suatu usaha atau kegiatan mengelola informasi dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan/atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik, melalui media cetak, media elektronik, ataupun media daring untuk mendapatkan nilai ekonomi, sosial atau pun seni dan budaya yang lebih tinggi.

m. Periklanan

Periklanan merupakan bentuk komunikasi melalui media tentang produk dan/atau merek kepada khalayak targetnya agar memberikan tanggapan sesuai tujuan pemrakarsa.

n. Televisi dan radio

Televisi merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara dan gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan. Radio merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara yang disiarkan

kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan.

o. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (performers), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (audiences); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh, atau tarian; yang terjadi secara langsung (live) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (hicetnunc).

p. Seni rupa

Seni rupa merupakan penciptaan karya dan saling berbagi pengetahuan yang merupakan manifestasi intelektual dan keahlian kreatif, yang mendorong terjadinya perkembangan budaya dan perkembangan industri dengan nilai ekonomi untuk keberlanjutan ekosistemnya.

#### 4. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Pada saat terjadi krisis tahun 1998, kinerja ekonomi Indonesia sangat terpuruk. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu mengalami pertumbuhan negatif. Namun setelah itu, perlahan ekonomi Indonesia mulai merangkak bangkit dengan kinerja yang terus membaik. Namun ditengah membaiknya kinerja ekonomi, muncul masalah yang disebut sebagai gejala deindustrialisasi. Gejala ini ditandai dengan semakin berkurangnya kontribusi sector industry terhadap PDB nasional Indonesia dan kemampuan sektor industry untuk menyerap tenaga kerja. Untuk itulah dibutuhkan energy baru bagi mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah ekonomi kreatif.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Prof. Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 17

Sejalan dengan perkembangan kinerja ekonomi Indonesia yang semakin bikmaka perkembangan ekonomi tidak lepas dari kontribusi masing masing sector ekonomi yang ada. Salah satu sector tersebut adalah ekonomi kreatif. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia tidak lepas dari kontribusi subsector ekonomi kreatif. Dari 16 subsector ekonomi kreatif, terdapat 4 subsector yang cukup memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu subsector desain komunikasi visual, musik, animasi video danarsitektur.<sup>39</sup>

Walaupun begitu, sampai saat ini gejala deinsutrialisasi tidak bias terelakkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kontribusi sector industry sendiri masih terus mengalami penurunan terhadap PDB nasional. Oleh karena itu, pada saat seperti ini yang struktur perekonomian dunia terus mengalami transformasi dengan sangat cepat, maka Indonesia perlu terus mengembangkan sector ekonomi kreatif karena dianggap mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### C. Tenaga Kerja

#### 1. Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern.

Definisi tenaga kerja menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 1 adalah setiap orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan baik

---

<sup>39</sup>Prof. Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kretaif di Indonesia*, (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h.19

didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.<sup>40</sup>

Adapun definisi tenaga kerja menurut Mulyadi adalah jumlah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun, yang dapat memproduksi barang dan jasa.<sup>41</sup> Sedangkan definisi tenaga kerja menurut Murti adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja merupakan seluruh penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Para pencari kerja, orang yang bersekolah, dan orang yang mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu bisa ikut bekerja.<sup>43</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap individu yang sudah memasuki usia kerja yaitu 15-64 tahun yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Jenis- Jenis Tenaga Kerja

Pada dasarnya tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

---

<sup>40</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tersedia di [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2019 pukul 21.10 WIB

<sup>41</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2014), h.71

<sup>42</sup>Murti Sumarni Dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta ,2014), h.5

<sup>43</sup>Simanjuntak dan Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ed. 2, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), h. 35



#### a. Angkatan kerja

Angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.<sup>44</sup> Selain itu angkatan kerja juga dapat didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.<sup>45</sup> Definisi angkatan kerja menurut Mulyadi adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa.<sup>46</sup> Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja yaitu berusia 15 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

#### b. Bukan angkatan kerja

Menurut Ostinasia, definisi bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja namun yang sedang tidak bekerja ataupun tidak sedang mencari pekerjaan. Contoh dari penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu orang yang sedang bekerja, orang yang mengurus rumah tangga, dan lainnya.<sup>47</sup> Bukan angkatan kerja juga dapat didefinisikan sebagai penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai bekerja, yaitu seperti yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Kelompok bukan angkatan kerja ini sering disebut sebagai *potentiallaborforce*.<sup>48</sup>

### 3. Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

#### a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

---

<sup>44</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), h. 18

<sup>45</sup>Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), h.6

<sup>46</sup>Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo,2014), .72

<sup>47</sup>Ostinasia Tindaon, “Jurnal Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik”, Maret 2015, h.6

<sup>48</sup>*Ibid*, h.4

Permintaan merupakan jumlah permintaan suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada suatu harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.<sup>49</sup>

#### b. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimumkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.<sup>50</sup>

#### 4. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, Kerja merupakan suatu unsur produksi yang didasari oleh konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanahkan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>51</sup> Menurut imam Syaibani kerja merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara halal. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jaatsiyah ayat 12-13 yaitu :

---

<sup>49</sup>Maimun Soleh, "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia", dalam jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4 No. 1, April 2007, h.63

<sup>50</sup>*Ibid*, h.66

<sup>51</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana,2008), h.227

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapalkapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.*<sup>52</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah telah menyediakan kekayaan alam di langit dan di bumi, maka manusia dianjurkan untuk mengelola kekayaan alam tersebut sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola kekayaan alam yang sudah disediakan oleh Allah SWT, maka dia akan mampu memenuhi kebutuhannya dan mampu memakmurkan buki. Selain itu, jika pengelolaan kekayaan alam dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka mampu memudahkan kehidupan manusia dan tercapainya kesejahteraan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

---

<sup>52</sup>Q.S Al-Jaatsiyah : 12-13

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>53</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya baik perempuan maupun laki laki akan memperoleh pahala yang sama. Allah akan memberikan imbalan kepada mereka sesuai dengan apa yang dikerjakan manusia tersebut. Dalam hal ini, jika manusia melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan amal sholeh yang dilakukan disertai dengan iman, maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal yang dilakukan manusia tersebut.

#### D. Ekspor

##### 1. Pengertian Ekspor

Ekspor menurut Sukirno, dapat diartikan sebagai penjualan dan pengiriman barang barang buatan dalam negeri ke negara negara lain. Pengiriman dan penjualan ini akan mampu menaikkan pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke dalam sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan ekspor barang dan jasa yang akhirnya akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Menurut Sukirno, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain.<sup>54</sup>

Ekspor dalam Undang-Undang, dijelaskan sebagai kegiatan penjualan barang buatan suatu perusahaan atau institusi pemerintah di dalam negeri ke luar negeri untuk memperoleh suatu keuntungan. Terdapat undang

---

<sup>53</sup>Q.S An-Nahl (16) : 97

<sup>54</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 203

undang kepabeanan, yang mana undang undang tersebut membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemungutan biaya masuk dan keluar. Ekspor dalam undang-undang kepabeanaantersebut, dijelaskan sebagai kegiatan mengeluarkan barang keluar daerah pabean sesuai dengan undang-undang.<sup>55</sup>

Menurut Marolop, ekspor adalah suatu kegiatan pengiriman barang dari daerah pabeanan Indonesia ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan dalam peraturan pabeanan.<sup>56</sup> Kemudian ekspor menurut Amir adalah suatu upaya untuk melakukan penjualan komoditas yang dimiliki oleh suatu negara kepada negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing.<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan suatu kegiatan pengiriman dan penjualan barang yang diproduksi dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku, dan mengharapkan pembayaran dengan valuta asing sehingga mampu menaikkan pendapatan nasional. Dengan adanya aktivitas ekspor, maka pemerintah akan memperoleh pendapatan nasional yang berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor yang dilakukan oleh suatu negara, maka akan semakin banyak pula devisa yang diperoleh oleh negara tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekspor negara akan menambah kesempatan kerja.

Pada umumnya, barang barang yang di ekspor oleh Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam yang sering disebut sebagai migas, dan selain minyak bumi dan gas alam yang sering disebut sebagai nonmigas. Adapun jenis barang yang termasuk ke dalam migas

---

<sup>55</sup>Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

<sup>56</sup>Marolop Tanjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) h.63

<sup>57</sup>Amir M.S, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, (Jakarta: PPM, 2004), h.1

yaitu seperti minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Dan jenis barang yang termasuk ke dalam nonmigas yaitu seperti hasil industri, hasil pertanian dan perkebunan, hasil laut dan danau, dan hasil tambang nonmigas.

## 2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan ekspor pada suatu negara. Beberapa faktor tersebut berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya :

- 1) Kebijakan pemerintah di bidang luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut di antaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.
- 2) Keadaan pasar luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan ekspornya.
- 3) Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.<sup>58</sup>

## 3. Teori Permintaan dan Penawaran Ekspor

### a. Teori Penawaran Ekspor

Jumlah komoditi yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam suatu pasar pada suatu tingkat harga dan waktu tertentu disebut

---

<sup>58</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 10

sebagai penawaran suatu komoditas. Adapun factor yang mempengaruhi penawaran pada suatu komoditas adalah harga factor produksi, harga komoditi tersebut, pajak dan subsidi, dan tingkat teknologi.

Dalam hal ini, jumlah komoditi yang ditawarkan oleh suatu Negara yang bertindak sebagai produsen ke Negara lain yang berperan sebagai konsumen untuk memenuhi permintaan Negara tersebut disebut sebagai penawaran ekspor. Penawaran ekspor dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran domestik dengan permintaan domestik. Negara lain membutuhkan komoditi tersebut sebagai akibat kelebihan permintaan negaratersebut.

#### b. Teori Permintaan Ekspor

Permintaan ekspor suatu komoditi merupakan hubungan yang menyeluruh antara kuantitas komoditi yang dibeli konsumen selama periode tertentu pada suatu tingkat harga. Permintaan pasar suatu komoditi merupakan penjumlahan secara horizontal dari permintaanpermintaan individu terhadap suatu komoditi.

Adapun tujuan dari permintaan ekspor ini adalah untuk menentukan faktor factor yang mempengaruhi permintaan ekspor dari suatu Negara. Faktor factor yang mempengaruhi permintaan ekspor suatu Negara adalah harga impor Negara tujuan, harga domestik negara tujuan ekspor, pendapatan perkapita penduduk negara tujuan ekspor dan selera masyarakat negara tujuan.

#### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian terdahulu ini akan dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan

variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Ekspor Ekonomi Kreatif dan Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Lia Rifany Sebayang (2012)	Analisis Prospek Ekspor Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia	Ekonomi Kreatif ; Perekonomian Indonesia	Metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor industri kreatif memiliki prospek ekspor yang cerah bagi perekonomian Indonesiadimana prospek ekspor industri kreatif enam tahun ke depan akan meningkat ( asumsi <i>ceterisparibus</i> ).
2.	FarouqSyarifulHaq (2017)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerjadan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah	Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)	Regresi data panel analisis <i>fixed effect</i> model	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 sampai tahun 2015, variable investasi dan pendidikan secara bersama sama berpengaruh signifikan dan



		Istimewa Yogyakarta PeriodeTahun 2009-2015			positif. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh signifikan negatif.
3.	Dara Resmi Asbiantari (2016)	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)	Regresi Linear Berganda dengan metode <i>Cochrane- Orcutt</i>	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu ekspor di sektor industri memiliki hasil yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya dan impor barang modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor di sektor industri sebaiknya dikembangkan agar dapat mendorong kebijakan <i>outwardlooking</i> yang

					efektif untuk diterapkan di Indonesia.
4.	Cahya Hendra Purwanggono (2015)	Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ekspor Neto (X1), Tenaga Kerja (X2), Investasi (X3), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)	Analisis <i>Ordinary Least Squares</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor neto, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan tabungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

## F. Hubungan Antar Variabel

### 1. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya Hendra Purwanggono, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Farouq Syaiful Haq yang menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 sampai tahun 2015, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan negatif.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Yang mana jika tenaga kerja di Indonesia meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

## 2. Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya Hendra Purwanggono, menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara Resmi Asbiantari yang menunjukkan bahwa ekspor di sektor industri memiliki hasil yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan juga oleh Lia Rifany Sebayang, yang berfokus pada ekspor ekonomi kreatif, menunjukkan bahwa ekspor industri kreatif memiliki prospek ekspor yang cerah bagi perekonomian Indonesia

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Yang mana jika ekspor di Indonesia meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

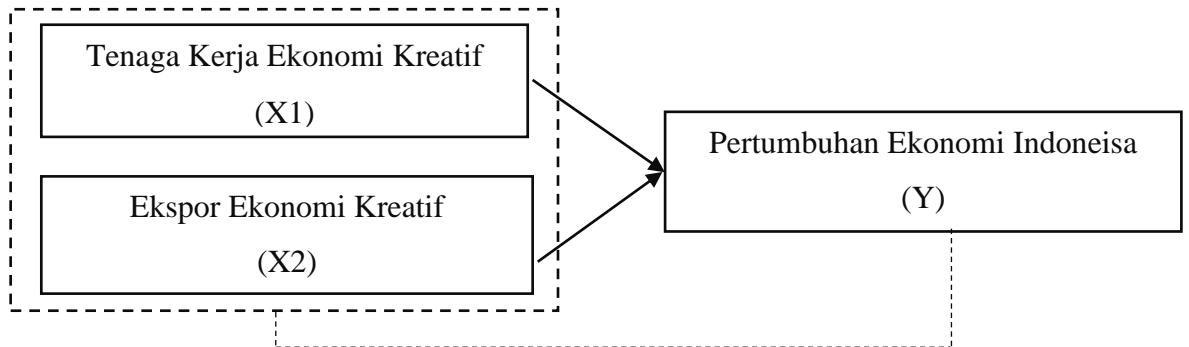
## G. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan sintesis dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>59</sup> Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, mengenai hubungan variabel independen (X) Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kreatif

---

<sup>59</sup>Abdul Hamid, *Pedoman Penulisan Skripsi FEB*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2009), h.26

terhadap variabel dependen (Y) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka dikembangkan menjadi kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini cukup terbukti karena pada tahun 2011-2018, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif cenderung mengalami peningkatan. Tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2011 tercatat sebanyak 13,45 juta orang dan perlahan terus naik hingga mencapai 18,10 juta orang pada tahun 2018.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, suatu Negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik jika tenaga kerjanya lebih banyak dari jumlah penganggurannya. Dalam hal ini, ekonomi kreatif sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEKRAF, *Share* tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2018 sebesar 14,6 persen yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja sekitar 14 sampai 15 orang bekerja pada sector ekonomi kreatif. Apabila melihat trennya, maka *share* tenaga kerja ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan.

Selain itu, ekspor ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018 cenderung berfluktuatif. Penurunan nilai ekspor ekonomi kreatif terjadi pada tahun 2012 dan 2017. Pada tahun 2012 ekspor ekonomi kreatif mengalami penurunan

sebesar 1,29 persen dari tahun 2011. Dan pada tahun 2017, ekspor ekonomi kreatif mengalami penurunan sebesar 0,75 persen dari tahun 2016 dan menjadi US\$ 19,84 miliar. Namun jika melihat tren nya, nilai ekspor ekonomi kreatif cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti bahwa ekspor ekonomi kreatif mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor ekonomi kreatif semakin meningkat maka pendapatan nasional juga akan meningkat. Suatu Negara bias dikatakan mengalami peningkatan ekonomi jika pendapatan nasional nya mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

#### H. Hipotesa

Dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_2$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang simultan dari tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_3$  = Terdapat pengaruh yang simultan dari tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik.<sup>61</sup>

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia secara keseluruhan yang diambil berdasarkan dokumentasi kepustakaan, melalui Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan selesai.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan<sup>62</sup> Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.13

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 57

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 5

oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>56</sup> Data yang dikumpulkan bersumber dari laporan tahunan dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”<sup>63</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data tenaga kerja ekonomi kreatif, ekspor produk ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011-2018 yang diperoleh dari Badan Ekonomi Kreatif. Sedangkan sampelnya yaitu data dari tahun 2011-2018 dan diinterpolasi ke data bulanan menjadi 96 sampel.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi,

---

<sup>56</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 5



laporan tahunan dan dokumen lainnya. Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, menggunakan dua variable yaitu variable dependen dan variableindependen.

##### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variable terikat adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain. Besarnya efek tersebut dilihat dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak akibat perubahan dari variable lain.<sup>59</sup> Adapun variable dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak BPS Indonesia yang diambil dari tahun 2011-2018. Bentuk data pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini adalah data yang berbentuk rasio.

##### 2. Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah suatu variable yang variasinya mempengaruhi variable lain. Dapat pula dikatakan variable bebas adalah variable yang pengaruhnya terhadap variable lain ingin diketahui.<sup>60</sup> Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif (X). Tenaga kerja ekonomi kreatif merupakan seluruh penduduk yang sudah memasuki usia kerja yang pekerjaan utamanya di sector ekonomi kreatif baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dan ekspor ekonomi kreatif

---

<sup>59</sup>Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h.33

<sup>60</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h.62

merupakan penjualan barang-barang hasil industri kreatif dari dalam negeri ke luar negeri. Data tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak BEKRAF yang diambil dari tahun 2011 sampai 2018. Bentuk data tenaga kerja ekonomi dan ekspor ekonomi kreatif pada penelitian ini adalah data yang berbentuk rasio.

#### G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Sebelum diolah dan dianalisa data terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan analisis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Setelah diolah maka kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.<sup>64</sup>

###### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi

---

<sup>64</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama, (Medan : FEBI UINSU Press, 2016),h.98

heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara auto korealsi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :<sup>65</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

---

<sup>65</sup>Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.6

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien  $X_2$

$X_1$  = Variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

$X_2$  = Variabel Ekspor Ekonomi Kreatif

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan / Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai Sig (p-value) atau membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .<sup>66</sup>

#### b. Uji Parsial / Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

1)  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05

2)  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05

#### c. Koefisien Determinasi (R Square)

---

<sup>66</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama, (Medan : FEBI UINSU Press, 2016), h.112

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0 – 1. Pada penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yang terletak pada jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Dalam hal ini, setiap penambahan satu variabel independent, maka R square pasti meningkat, walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Secara matematis:

Jika nilai R Square = 1, maka Adjusted R Square = R Square = 1, sedangkan jika nilai R Square = 0, maka Adjusted R Square =  $(1/k) / (nk)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted R Square akan bernilai negative.<sup>67</sup>

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Indonesia

##### a. Kondisi Geografis



<sup>67</sup>Nu  
FEBI UIN

, (Medan :

### **Gambar 4.1**

#### **Peta Indonesia**

Indonesia adalah sebuah Negara yang berada di Asia Tenggara yang dilintasi dengan garis khatulistiwa. Indonesia berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Luas wilayah yang dimiliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1,9 juta km<sup>2</sup> daratan dan 3,3 juta km<sup>2</sup> lautan.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik atau bisa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batasbatas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik

Negara Indonesia juga menghormati dan mengakui satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa 68 sebagaimana diatur dalam undang-undang. Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 34 provinsi (setelah ditetapkannya Provinsi Kalimantan Utara pada 2012 silam). Pada tahun 2013, Indonesia terdiri dari 413 Kabupaten dan 98 kota yang di dalamnya terdapat 6.982 kecamatan. Sementara satuan administrasi terkecil adalah desa dengan jumlah sebanyak 80.714 desa.

b. Kondisi Iklim

Iklim negara Indonesia ditentukan oleh garis katulistiwa. Hal ini memiliki karakter sebuah iklim tropis. Posisi geografis juga menjadikan Indonesia menjadi sebuah kepulauan yang sebagian pulau kecilnya dikelilingi oleh lautan. Di Indonesia sendiri terdapat jumlah hujan yang melimpah, temperatur dan kelembaban yang tinggi. Rata-rata temperatur terendah yang ada di Indonesia adalah 18 derajat celsius.

Di Indonesia mempunyai dua musim cuaca, musim panas dan musim hujan. Sebagian daerah di Indonesia, musim hujan turun dari bulan Desember hingga Maret sedangkan musim panas dari bulan Mei hingga Oktober, dengan periode transisi yang dikarakteristikan oleh pergantian angin dan cuaca yang berubah-ubah pada bulan-bulan Maret hingga Mei dan September hingga November. Periode transisi di antara dua musim ini menjadikan silih bergantinya hari dengan sinar matahari penuh dan hujan-hujan selingan.

c. Lambang Negara Indonesia



## Gambar 4.2

### Lambang Negara Indonesia

Warna keemasan pada burung Garuda melambangkan keagungan dan kejayaan. Garuda memiliki paruh, sayap, ekor, dan cakar yang melambangkan kekuatan dan tenaga pembangunan. Jumlah bulu Garuda Pancasila melambangkan hari proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, antara lain: 17 helai bulu pada masing-masing sayap, 8 helai bulu pada ekor, 19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor dan 45 helai bulu di leher.<sup>68</sup>

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software statistic Eviews 8* dan *Microsoft Excel 2013*. Data-data yang digunakan untuk variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif.

### a. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet merupakan kemampuan suatu negara untuk untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya hingga mengalami kenaikan dalam jangka panjang, yang mana kemampuan tersebut semakin tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian

---

<sup>68</sup><https://indonesia.go.id/profil/lambang-negara>, diakses pada tanggal 28 November 2020 pada pukul 17.09



kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.<sup>69</sup> Berikut adalah data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2011-2018**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2011	6,5%
2012	6,2%
2013	5,6%
2014	5%
2015	4,9%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%

Sumber : BPS Indonesia

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berfluktuatif menunjukkan adanya indikasi pertumbuhan ekonomi yang belum optimal.

#### b. Perkembangan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Tenaga Kerja menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 1 merupakan setiap orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, saya menggunakan data *Share* tenaga kerja ekonomi kreatif, yang mana *Share* tenaga kerja ekonomi kreatif ini merupakan perbandingan antar tenaga kerja

---

<sup>69</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Alih Bahasa: D.Guritno), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.57

<sup>70</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tersedia di [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2019 pukul 21.10 WIB

ekonomi kreatif dengan total penduduk bekerja. Indikator ini berguna untuk mengukur tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif. Berikut adalah data Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif.

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2011-2018**

Tahun	<i>Share</i> Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif
2011	12,52%
2012	12,88%
2013	13,07%
2014	13,23%
2015	13,9%
2016	14,28%
2017	14,6%
2018	14,6%

Sumber : Bekraf

Jika dilihat pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif cenderung terus mengalami peningkatan. Namun jika disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, terjadi ketidakselarasan antara teori dengan fakta, yang mana menurut teori, tenaga kerja berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, yang artinya jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Namun jika dilihat dari data yang diperoleh, disaat tenaga kerja ekonomi kreatif meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung berfluktuatif, sehingga dapat disimpulkan terjadinya ketidakselarasan antara teori dan fakta.

c. Perkembangan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif

Ekspor menurut Sukirno, dapat diartikan sebagai penjualan dan pengiriman barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu ekspor produk ekonomi kreatif, yang mana datanya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Ekspor Produk Ekonomi Kreatif**

Tahun	Ekspor Produk Ekonomi Kreatif
2011	7,69%
2012	8,13%
2013	8,69%
2014	10,32%
2015	12,88%
2016	13,77%
2017	15,93%
2018	16,71%

Sumber : BPS dan Bekraf

Jika dilihat pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa ekspor produk ekonomi kreatif cenderung mengalami peningkatan. Namun jika disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, terjadi ketidakselarasan antara teori dengan fakta, yang mana menurut teori, ekspor berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga jika ekspor maka mampu meningkatkan devisa negara sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun jika dilihat dari data yang diperoleh, disaat ekspor ekonomi kreatif cenderung meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung berfluktuatif, sehingga dapat disimpulkan terjadinya ketidakselarasan antara teori dan fakta.

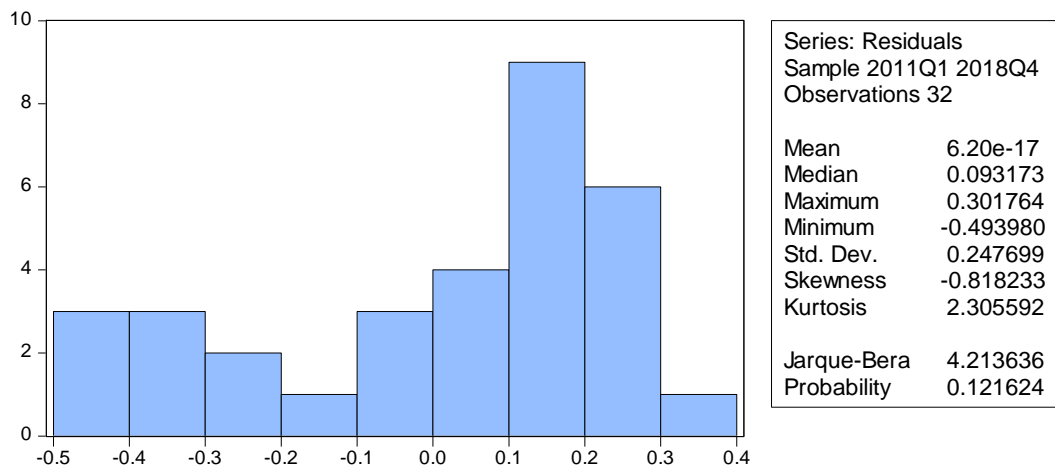
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian *Jarque-Beratest*. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui hasil uji normalitas residual di atas bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.213636 dengan *p value* sebesar 0.121624 dimana  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal dalam penelitian ini.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  (tahun sekarang) dengan periode  $t-1$  (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	117.4243	Prob. F(2,27)	0.0000
Obs*R-squared	28.70038	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

TestEquation:  
 DependentVariable: RESID  
 Method: LeastSquares  
 Date: 07/19/20 Time: 19:30  
 Sample: 2011Q1 2018Q4  
 Includedobservations: 32  
 Presamplemissingvaluelaggedresiduals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.003836	0.015362	-0.249685	0.8047
X2	-0.003758	0.026836	-0.140038	0.8897
C	0.017619	0.107268	0.164249	0.8708
RESID(-1)	1.395102	0.170675	8.174030	0.0000
RESID(-2)	-0.500093	0.171310	-2.919237	0.0070
R-squared	0.896887	Meandependentvar		6.20E-17
Adjusted R-squared	0.881611	S.D. dependentvar		0.247699
S.E. of regression	0.085228	Akaike info criterion		-1.944380
Sum squared resid	0.196121	Schwarz criterion		-1.715359
Log likelihood	36.11009	Hannan-Quinn criter.		-1.868466
F-statistic	58.71217	Durbin-Watsonstat		1.819206
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dalam jumlah dan sampel variabel independent tertentu. Diperoleh nilai kritis DL dan DU dalam distribusi dalam durbinWatson untuk berbagai nilai  $\alpha$  yaitu nilai DL = 1.3093 dan DU = 1.5736. Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W yaitu sebesar = 1.819206.

Jika nilai  $DW > DU$  dan nilai  $(4-DW) > DU$  maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif . Dari hasil olah data diatas nilai  $DW (1.819206) > DU (1.5736)$  dan  $4 - 1.819206 = 2.180794 > 1.5736$  artinya tidak ada masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaanvariance dari residual satu pengamatan

kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *uji glejser*. Metode *uji glejser* dilakukan dengan melihat nilai *Obs\*R-squared*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas**

HeteroskedasticityTest: Glejser			
F-statistic	2.133942	Prob. F(2,29)	0.1366
Obs*R-squared	4.105229	Prob. Chi-Square(2)	0.1284
Scaled explained SS	3.024541	Prob. Chi-Square(2)	0.2204

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi-Square (2)* pada *Obs\* R-squared* yaitu sebesar 0.1284. Oleh karena nilai p value  $0.1284 > 0,05$  maka  $H_0$  di terima atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002128	7.215513	2.205458

X2	0.006466	29.49604	2.205458
C	0.103688	50.59021	NA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.8**

**Uji Parsial (t-test)**

Variable	t-Statistic	Prob.
X1	4.025217	0.0004
X2	10.08997	0.0000
C	-6.965552	0.0000

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu interpretasi model yang diambil pada metode penelitian sebagai berikut :

a.  $H_0 : b = 0$

$H_a : b \neq 0$

b.  $\alpha = 5\%$

$df = n - k = 32 - 3 = 29$

t-tabel = 1.69913

c. Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di tolak jika t-hitung > t-tabel.

$H_0$  di terima jika t-hitung < t-tabel

Berdasarkan pengolahan data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2011-2018 dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $4.025217 > 1.69913$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 5\%$ .
2. Ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2011-2018 dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $10.08997 > 1.69913$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 5\%$ .

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

**Uji Simultan (Uji Keseluruhan-F)**

F-statistic	63.91050
Prob(F-statistic)	0.000000

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  di tolak jika F-hitung  $>$  F-tabel

$H_0$  di terima jika F-hitung  $<$  F-tabel

a.  $H_0 : b = 0$

$H_0 : b = 0$

b.  $\alpha = 5\%$

$$N1 = k-1 = 3-1 = 2$$

$$N2 = n-k = 32-3 = 29$$

c. F-hitung = 63.91050

d. F-tabel = 3.33

Berdasarkan hasil analisis model regresi pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa F-hitung  $>$  F-tabel ( $63.91050 > 3.33$ ), maka  $H_0$  di tolak



dan  $H_a$  di terima. Artinya bahwa variabel  $X_1$  (Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif) dan  $X_2$  (Ekspor Produk Ekonomi Kreatif) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) di Provinsi Sumatera Utara. pada  $\alpha = 5 \%$ .

c. Uji  $R^2$  (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Hasil uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi) sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji  $R^2$  (Uji Koefisien Determinasi)**

R-squared	0.815076
Adjusted R-squared	0.802322

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.815076. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel

independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 81.5%. Sedangkan sisanya 18.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Uji Model Regresi

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *OLS*, dan data *timeseries* dapat di tarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model estimasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2.242955 + 0.185694X_1 + 0.811327X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2.24. Hal ini berarti bahwa jika tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2.24 persen.
2. Nilai koefisien tenaga kerja ekonomi kreatif untuk variabel X1 sebesar 0.185694. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.185 persen.
3. Nilai koefisien ekspor produk ekonomi kreatif untuk variabel X2 sebesar 0.811327. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor produk ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.811 persen.

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa variabel tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji-t dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $4.025217 > 1.69913$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap Prertumbuhan Ekonomi Indonesiadan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif memiliki nilai koefisien sebesar 0.185694. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.185 persen.

Pada sector ekonomi kreatif, sumber daya insane dijadikan sebagai sumber modal utama, terutama pada proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dantalenta individual. Hal ini yang menjadi perbedaan antara sector ekonomi kreatif dengan sector lain yang sangat tergantung pada eksplorasi sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari data *share* tenaga kerja ekonomi kreatif yang dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat perbandingan antara jumlah tenaga kerja di sector ekonomi kreatif dengan tenaga kerja di sector ekonomi lainnya.

Hasil yang positif antara tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena adanya kondisi dan situasi dimana banyaknya para tenaga kerja yang terserap di sector ekonomi kreatif sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, maka jika banyak tenaga kerja yang terserap di sector sektor perekonomian tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan hal ini sejalan dengan teori nya.

### 2. Pengaruh Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji-t dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $10.08997 > 1.69913$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti variabel Ekspor Produk Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Ekspor Produk Ekonomi Kreatif memiliki nilai koefisien sebesar 0.811327. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor produk ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.811 persen.

Selain tenaga kerja, ekspor produk ekonomi kreatif juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tidak semua komoditas subsector ekonomi kreatif di ekspor ke luar negeri. Dari tahun 2011 sampai 2018, hanya ada 5 subsector ekonomi kreatif yang di ekspor ke luar negeri, yaitu : kriya, *fashion*, kuliner, penerbitan dan senirupa. Dari kelima subsector tersebut, 90 persen lebih merupakan ekspor komoditas *fashion* dan kriya, kemudian sekitar 6 persen adalah ekspor komoditas kuliner, dan sisanya adalah ekspor dari komoditas subsector penerbitan dan senirupa.

Hasil yang positif antara ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena adanya kondisi dan situasi dimana banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor ekonomi kreatif yang mengekspor hasil produksinya. Jika ekspor ekonomi kreatif ini meningkat maka akan mampu membantu menambah devisa negara. Sehingga jika devisa negara meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Dan hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, yang mana ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif.

Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh Tenaga Kerja dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Pada hasil Uji-F, dapat di ketahui bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $63.91050 > 3.33$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya bahwa variabel  $X_1$  (Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif) dan  $X_2$  (Ekspor Produk Ekonomi Kreatif) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) di Provinsi Sumatera Utara. pada  $\alpha = 5\%$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti jika tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga apabila tenaga kerja ekonomi kreatif meningkat maka

pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ekonomi kreatif memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Ekspor produk ekonomi kreatif secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga apabila ekspor produk ekonomi kreatif meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor produk ekonomi kreatif memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa upah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga apabila tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif meningkat secara bersama-sama, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran atau masukan bagi pihak terkait:

1. Bagi Pemerintah
  - a. Pemerintah Indonesia hendaknya terus mendukung dan meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka kreatifitas dalam perekonomian semakin dibutuhkan untuk membantu meningkatkan perekonomian. Selain itu juga bisa ikut bersaing di zaman yang semakin canggih ini.
  - b. Pemerintah juga diharapkan agar memberikan pelatihan pelatihan kepada masyarakat agar mampu terus mengasah kemampuan dan

kreatifitas dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kualitas SDM yang diperlukan.

- c. Pemerintah Indonesia juga diharapkan agar memperhatikan juga hasil produksi dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan banyak hasil produksi dari perusahaan tersebut yang bisa di ekspor sehingga mampu meningkatkan devisa negara dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lain untuk mengetahui variabel apa saja khususnya dalam sektor ekonomi kreatif yang dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selain tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif. Kemudian menggunakan data dan waktu penelitian yang panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam OthashaGuciano, “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Almizan. “Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume.1 Nomor. 2, Desember 2016
- Asti Oktari, “ Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam ( IAIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barthos,Basir. 1990. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Faisal. 2002. Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan. Jakarta: Erlangga
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cetakan Pertama.. Medan : FEBI UINSU
- BINUS University, Dare To Think, *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, Rangkaian Kolom Kluster 1. 2012
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Heidy Menajang, “ Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan di Kota Manado”,(jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif>, diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 20.13 WIB
- <https://indonesia.go.id/profil/lambang-negara>, diakses pada tanggal 28 November 2020 pada pukul 17.09
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*



- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Alih Bahasa: D. Guritno). Jakarta: Rajawali Pers
- Kristovel Prok. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013” dalam Jurnal Berkala Ilmiah FEB Universitas Sam Ratulangi Manado Efisiensi, Volume. 15 No. 03 Tahun 2015
- MaimunSoleh, “PermintaanPenawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta BeberapaPotretnya di Indonesia”, dalam jurnal EkonomidanPendidikan, Vol. 4 No. 1, April 2007
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nenny Anggraini. “Industri Kreatif” dalam Jurnal Ekonomi, Volume XIII No. 3, Desember 2008
- Ostinasia Tindaon. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektorial Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik” dalam jurnal, Maret 2015
- Purnomo, Rochmat Aldi. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Puspa Rini dan Siti Czafrani. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global” dalamJurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Vol. 1, Desember 2010
- Q.S Al-Jaatsiyah : 12-13
- Q.S An-Nahl (16) : 97
- Q.S Hud : 61
- Rosyidi,Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers

- S, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. 2 ed.* Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- SriSubanti dan Arif Rahman Hakim. 2014. *Ekonometri*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Subri, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumarni, Murti Dan Suprihanto, John. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta
- Tambunan, Tulus T.H. 2011. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* . Jakarta: Galia Indonesia
- Tanjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba Empat
- Tarigan,Robinson. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 1989. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga

- Todaro, Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Duna Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (On-Line), Tersedia Di [Www.Hukumonline.Com](http://www.Hukumonline.Com) Diakses Pada Tanggal 25 april 2017, 10;21 WIB)
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

## LAMPIRAN

Lampiran I :

### Rekapitulasi Data

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Share Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	Ekspor Produk Ekonomi Kreatif
2011	6,5%	12,52%	7,69%
2012	6,2%	12,88%	8,13%
2013	5,6%	13,07%	8,69%
2014	5%	13,23%	10,32%
2015	4,9%	13,9%	12,88%
2016	5,03%	14,28%	13,77%
2017	5,07%	14,6%	15,93%
2018	5,17%	14,6%	16,71%

Sumber : BPS dan Bekraf

Lampiran II :

### Hasil Interpolasi Data

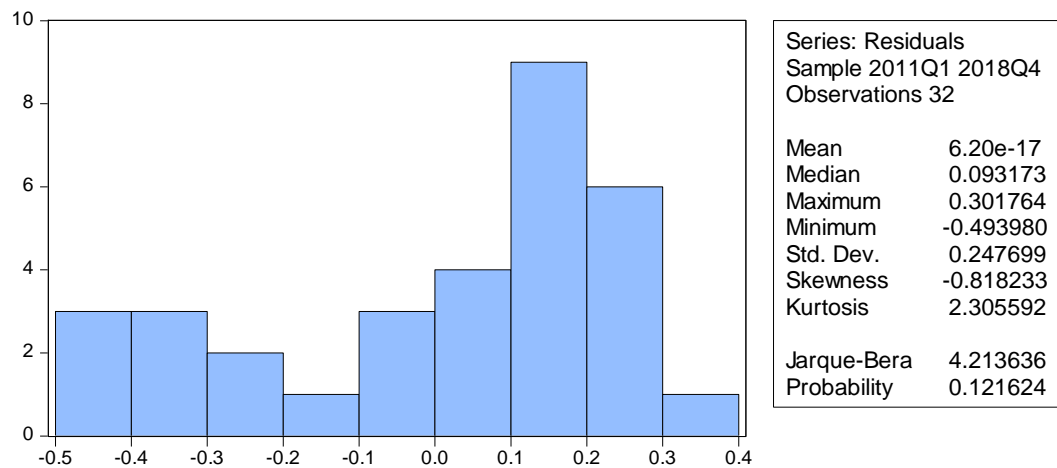
Tahun	Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	Ekspor Ekonomi Kreatif	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2011Q1	3.086953125000001	1.8878125	0.163671875
2011Q2	3.117421875000001	1.9096875	0.163203125
2011Q3	3.145234375000001	1.9334375	0.162265625
2011Q4	3.170390625000001	1.9590625	0.160859375
2012Q1	3.192890625000001	1.9865625	0.158984375
2012Q2	3.212734375000001	2.015937500000001	0.156640625
2012Q3	3.229921875000002	2.047187500000001	0.153828125
2012Q4	3.244453125000001	2.0803125	0.150546875

2013Q1	3.250859375	2.078203125	0.163203125
2013Q2	3.262265625000001	2.129921874999999	0.152421875
2013Q3	3.273203125	2.198359374999999	0.134609375
2013Q4	3.283671875	2.283515624999999	0.109765625
2014Q1	3.761250000000001	2.390859375000002	0.02320312500000 003
2014Q2	3.583750000000001	2.507265625000002	0.00617187500000 0049
2014Q3	3.218750000000001	2.638203125000002	0.00398437500000 004
2014Q4	2.666250000000002	2.783671875000003	0.01664062499999 997
2015Q1	0.4914843750000024	3.045234375000001	- 0.07890624999999 974
2015Q2	0.1378906250000025	3.179140625000001	0.01265625000000 026
2015Q3	0.1707031250000037	3.286953125000001	0.16828125000000 02
2015Q4	0.5899218750000035	3.368671875000001	0.38796875000000 02
2016Q1	3.365859375000001	3.309453124999999	1.00765625
2016Q2	3.769765625000001	3.384921874999999	1.22109375
2016Q3	3.771953125000001	3.480234374999999	1.36421875000000 1
2016Q4	3.372421875000002	3.595390624999999	1.43703125
2017Q1	1.066093750000001	3.83390625	1.26140625
2017Q2	0.4651562500000011	3.94734375	1.26484375
2017Q3	0.0645312500000017	4.03921875	1.26921875
2017Q4	-	4.109531250000001	1.27453125

	0.1357812499999991		
2018Q1	-		
	0.1357812499999991	4.158281250000001	1.28078125
2018Q2	0.0645312499999999		
	3	4.185468750000001	1.28796875
2018Q3	0.4651562499999997	4.191093750000002	1.29609375
2018Q4	1.066093749999998	4.175156250000002	1.30515625

Lampiran III :

### Hasil Uji Normalitas



Lampiran IV :

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	117.4243	Prob. F(2,27)	0.0000
Obs*R-squared	28.70038	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

TestEquation:

DependentVariable: RESID

Method: LeastSquares

Date: 07/19/20 Time: 19:30

Sample: 2011Q1 2018Q4

Includedobservations: 32

Presamplemissingvaluelaggedresiduals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

X1	-0.003836	0.015362	-0.249685	0.8047
X2	-0.003758	0.026836	-0.140038	0.8897
C	0.017619	0.107268	0.164249	0.8708
RESID(-1)	1.395102	0.170675	8.174030	0.0000
RESID(-2)	-0.500093	0.171310	-2.919237	0.0070
R-squared	0.896887	Meandependentvar		6.20E-17
Adjusted R-squared	0.881611	S.D. dependentvar		0.247699
S.E. of regression	0.085228	Akaike info criterion		-1.944380
Sum squared resid	0.196121	Schwarz criterion		-1.715359
Log likelihood	36.11009	Hannan-Quinn criter.		-1.868466
F-statistic	58.71217	Durbin-Watsonstat		1.819206
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran V :

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.133942	Prob. F(2,29)	0.1366
Obs*R-squared	4.105229	Prob. Chi-Square(2)	0.1284
Scaled explained SS	3.024541	Prob. Chi-Square(2)	0.2204

Lampiran VI:

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002128	7.215513	2.205458
X2	0.006466	29.49604	2.205458
C	0.103688	50.59021	NA

Lampiran VII :

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

DependentVariable: Y  
 Method: LeastSquares  
 Date: 07/19/20 Time: 19:29  
 Sample: 2011Q1 2018Q4  
 Includedobservations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.185694	0.046133	4.025217	0.0004
X2	0.811327	0.080409	10.08997	0.0000
C	-2.242955	0.322007	-6.965552	0.0000
<b>R-squared</b>	<b>0.815076</b>	Meandependentvar		0.551250
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.802322</b>	S.D. dependentvar		0.576007
S.E. of regression	0.256098	Akaike info criterion		0.202550
Sum squared resid	1.902005	Schwarz criterion		0.339962
Log likelihood	-0.240793	Hannan-Quinn criter.		0.248098
F-statistic	63.91050	Durbin-Watsonstat		0.094087
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran VIII:

Tabel Persentase Distribusi t

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92464	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.38493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14287	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24964	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran IX

Tabel Persentase Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89